

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Ahmad Rasuli, Wanto Rivaie, Sulistyarini.

Prodi Pendidikan Sosiologi, Pendidikan IPS, FKIP Untan Pontianak
email: ahmadsuper45@gmail.com

Abstract: the purpose of this riserch are 1. Pedagogic competence of sosiology's teacher in SMA Darut Tauhid, 2. The teacher implementation of pedagogic competence increasing student learning successosiology subject in SMA Darut Tauhid 3. The obstacle elements in implementation pedagogic competence of sosiology's teacher at SMA Darut Tauhid. The method of this reasech used was descriptive method the techneque of collecting data were, observation techneque, interview technique and document. And the tools of collecting data aare observation, intreview and documentation. The analysis of this research was presented by kualitative descriptive. The result of this research showed that: 1. Pedagogic competence of sosiology's teacher in SMA Darut Tauhid improved in increasing student succses in learning sosiology, 2. Teacher's implementation of pedagogic competence that sosiology's teacher had in SMA Darut Tauhid applied as lesson plan made by the teacher, 3. The obstack factors in implementing pedagogic competence of sosiology's teacher was because the lack of tools that could help the teacher in increasing teacher's competence of sosiology

Abstrak: Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kompetensi pedagogik guru sosiologi saat ini di SMA Darut Tauhid. 2) Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi di SMA Darut Tauhid. 3) Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru sosiologi di SMA Darut Tauhid. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, panduan wawancara dan catatan lapangan. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sosiologi di SMA Darut Tauhid sudah cukup baik dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didiknya mata pelajaran sosiologi. 2) Implementasi Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sosiologi SMA Darut Tauhid dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat. 3) Faktor penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru ialah kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru sosiologi.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Hasil belajar, Mata pelajaran sosiologi.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan pendidikan pulalah akan tercipta manusia yang berkompotensi.

Perwujudan kompetensi tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama mempersiapkan anak didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif dalam rangka pencapaian hasil belajar secara maksimal. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Purwanto menyatakan bahwa, Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan perilaku itu disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. (Purwanto, 2009:46)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa yaitu faktor internal seperti kecerdasan anak, kesiapan belajar anak dan kemampuan belajar anak. Faktor eksternal seperti keluarga, guru dan lingkungan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal, bagi siswa guru adalah sosok manusia yang paling banyak mengetahui dan yang paling benar dalam setiap bertindak, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan sering dijadikan tokoh identifikasi dirinya.

Pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang tercantum dalam Bab. 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 sebagai berikut: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendapat lain di kemukakan oleh Sardiman (2011:150) guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (Pancasila).

Guru yang berkompotensi adalah guru yang mampu memahami seluk beluk pendidikan dan pengajaran yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan, program belajar mengajar dan mampu mengolah kelas. Sudarwan Danim menyatakan bahwa, Kompetensi pedagogik guru meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. (Sudarwan Danim 2011:35)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompotensi, namun masalah guru dilihat dari segi kualitas biasanya disebabkan oleh adanya rasa kurang pengabdian seorang guru terhadap tugasnya, mungkin tidak adanya niat untuk menjadi guru sehingga terpaksa dari pada tidak bekerja. Disamping itu juga guru kurang memperhatikan kualitas kerja guru, guru hanya sekedar melakukan kewajiban sebagai guru yang hanya mengajar di kelas pada jam pelajaran saja tanpa mampu membimbing dan mendidik dengan serius anak didiknya.

Tidak berkompetennya seorang guru dalam proses pembelajaran secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian berdiri di depan kelas saja, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi seorang guru. Begitu pula dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sosiologi, seorang guru juga dituntut memiliki kompetensi dengan pemahaman dan penguasaan yang tepat karena hal itu dapat menentukan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang sosiologi saja, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mendorong siswa untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah Menengah Atas Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah satu-satunya sekolah Menengah Atas yang ada di Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darut Tauhid Sungai Raya, dengan jumlah kelas keseluruhan empat kelas. Guru sosiologinya hanya terdapat satu orang guru sosiologi dengan latar belakang pendidikan strata satu Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah). Di sekolah SMA Darut Tauhid, guru mata pelajaran sosiologi juga dituntut untuk mempunyai kemampuan atau kompetensi dalam mendidik dan mengajar siswa baik di sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah, dalam penerapan kompetensi pedagogiknya proses belajar mengajarnya perlu menggunakan berbagai macam media dan model pembelajaran serta pengelolaan kelas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Alasan mengapa penulis perlu mengadakan penelitian di SMA Darut Tauhid tersebut, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sosiologi yang ada di sekitar tempat tinggal penulis.

Berikut ini penulis tampilkan nilai rata-rata ulangan harian semester genap mata pelajaran sosiologi di SMA Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 1.1: Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Sosiologi SMA Darut Tauhid Kec. Sungai Raya Kab. Kubu Raya tahun ajaran 2011/2012.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1	XA	25	65,25
2	XB	26	64,83
3	XI	38	72,30

Berdasarkan wawancara dengan guru yang bersangkutan pada hari rabu taggal 21 Maret 2012, KKM yang di tentukan adalah 70, maka siswa dianggap tuntas bila mencapai nilai minimal 70. Nilai di bawah 70 harus mengikuti perbaikan nilai (remidi).

Dari uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kompetensi pedaggik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi di SMA Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Dalam rangka mengetahui dan menganalisis penerapan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Siti Suwadah Rimang (2011:13) Kompetensi adalah kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sudarwan Danim, mengungkapkan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru

yang meliputi kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. (Sudarwan Danim, 2011:32-35). Pendapat lain dikemukakan Uyoh Sadulloh (2011:1) kompetensi pedagogik merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak yang menjelaskan seluk beluk pendidikan anak.

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada lima subkompetensi dari kompetensi pedagogik guru yang biasa dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Sudarwan Danim (2010:32-35), yaitu . (1) Memahami peserta didik secara mendalam: a) Memahami perkembangan kognitif peserta didik; b) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. (2) Merancang pembelajaran: a) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran; b) Menentukan strategi pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar; c) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. (3) Melaksanakan pembelajaran: a) Menata latar (setting) pembelajaran; b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif. (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi: a) Merancang, melaksanakan, menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; b) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya: 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik; 2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita tafsirkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam mendidik anak didik. Menurut Purwanto (2011:44) hasil belajar adalah perolehan akibat dilakukan aktivitas belajar atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Rana Sudjana (1990:22) hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat di atas dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar adalah perolehan akibat dari suatu aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Menurut Soerjono Soekanto (2003:23) sosiologi adalah ilmu sosial yang kategoris, murni, abstrak, berusaha mencari pengertian umum, rasional dan empiris serta bersifat umum. Mata pelajaran sosiologi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah salah satu bagian mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, mempelajari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Di SMA Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. mata pelajaran sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari kelas X, XI, dan XII jurusan Ilmu pengetahuan sosial.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif. Maksud digunakannya metode ini bertujuan untuk memaparkan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, dimana bentuk penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus). Objek yang dipelajari sebagai suatu kasus dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Data dan Sumber Data

Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini. (1) Data tentang kompetensi pedagogik guru sosiologi di SMA Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. (2) Data tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik guru oleh guru sosiologi di SMA Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. (1) Faktor-faktor kendala pelaksanaan kompetensi guru sosiologi di SMA Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Sumber Data

Sumber data(sampel) adalah semua orang, dokumen atau peristiwa (yang ditetapkan oleh peneliti) untuk diamati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Penentuan sumber data (informan) dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian (purposive sampling), yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah (1) Guru Mata Pelajaran Sosiologi sebanyak satu orang. (2) Kepala Sekolah. (3) Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut. (1) Teknik Observasi Langsung yaitu suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini yaitu kompetensi guru sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. (2) Teknik Komunikasi Langsung Teknik komunikasi langsung (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka dan berkomunikasi langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru sosiologi dan kepala sekolah SMA Darut Tauhid Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. (3) Studi Dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi literatur/ data yang dikumpulkan adalah dokument hasil belajar siswa mata pelajaran Sosiologi di SMA Darut Tauhid Kecamatan sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dokument rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran guru sosiologi dan dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini, serta dokument catatan kepala sekolah SMA Darut Tauhid Kecamatan sunagai Raya Kabupaten Kubu Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Observasi

Data yang disajikan adalah data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden yaitu guru mata pelajaran sosiologi dalam proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi dalam bentuk tabel

Tabel 4.1: Data Hasil Observasi Penelitian Pada Pertemuan Pertama

No	Aspek Kegiatan	Deskripsi	Makna katagori
1	Pembukaan	Guru membuka pelajaran dengan salam dan dengan membaca basmalah bersama-sama serta berdo'a bersamam-asama. Setelah itu guru mengabasen siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak masuk. dan kemudian guru memeriksa kesiapan belajar siswa dengan melihat kebersihan dan kerapian kelas serta kerapian siswa.	Kegitan pembukaan terlaksana dengan baik dan siswa siap belajar
2	Kegiatan awal	Sebelum melanjutkan materi pelajaran, guru menanyakan kepada siswa tentang materi sebelumnya dengan cara menunjuk 5 siswa di kelas untuk menjawab pertanyaan guru. Setelah itu guru menanyakan materi yang akan dipelajari dengan melempar pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari kepada siswa	Terlaksana dengan cukup baik
3	Kegiatan inti	Guru menjelaskan materi pelajaran tentang "Ilmu Pengetahuan Sosiologi Dalam Kehidupan Masyarakat" siswa diminta untuk menyimaknya, setelah itu guru meminta siswa berkelompok untuk memperhatikan lingkungan sekitar dalam kehidupan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil temuannya dalam masyarakat secara bergantian, kelompok siswa yang lain menanggapi. Begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai.	Diaksanakn sesuai dengan RPP dengan strategi kelompok belajar
4	Kegiatan akhir	Guru menyimpulkan bersama-sama siswa materi pelajaran yang diajarkan. Guru meminta siswa membaca buku LKS tentang materi yang sudah di pelajari beberapa menit, kemudian diminta untuk menutup buku, dan menyimpan semua buku ke dalam laci.	Kesimpulan dilakukan bersama siswa dengan baik
5	Evaluasi	Guru memberikan tes tertulis bentuk esay sebanyak 5 soal, guru membacakan soal dan siswa diminta untuk menjawabnya secara tertulis di kertas selembat. Setelah selesai guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangkunya. Kemudian guru membacakan jawaban yang benar dan siswa mengoreksi pekerjaan temannya, baru kemudian di kumpulkan di meja guru. Guru memilah-milah hasil pekerjaan siswa dan menanyakan	Evaluasi dilaksanakan dengan baik sesuai dengan RPP

Data Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Terhadap Kepala Sekolah. (1) Menurut kepala sekolah SMA Tauhid Darut Sungai Raya, dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya kompetensi yang dimiliki guru tersebut cukup baik, dan nilai yang diperoleh oleh siswapun tidak begitu buruk. Walaupun kepala sekolah akui bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan kadang tidak sesuai, seperti misalnya pelaksanaan evaluasi yang tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan sebelumnya. (2) Pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh guru di sesuaikan dengan prosedur, menurut kepala sekolah SMA Darut Tauhid Sungai Raya, guru sosiologi sudah melaksanakan proses pembelajaran secara baik, namun guru kurang mampu memberdayakan pembelajaran karena keterbatasan media pembelajaran. (3) Menurut Kepala sekolah SMA Darut Tauhid Sungai Raya, semua guru dalam pembelajaran diwajibkan membuat rencana pembelajaran, termasuk guru sosiologi, beliau membuat rencana pembelajaran seperti yang dimaksud, walaupun rencana pembelajarannya masih terdapat kekurangan yang mungkin harus diperbaiki lagi. (4) Menurut Kepala SMA Darut Tauhid guru sosiologi memiliki inisiatif untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Misalnya saja beliau mencari informasi sendiri selain informasi dari sekolah tentang informasi penataran pendidikan yang dilaksanakan oleh diknas atau lembaga lain dan sudah beberapa kali mengikuti kegiatan pembelajaran. (5) Dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru ada beberapa hal yang diupayakan oleh pihak sekolah dan guru, seperti dalam hal pengadaan media, dalam hal peningkatan keprofesionalan guru yang terkait diikuti-sertakan dalam seminar pendidikan, pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan antarsekolah maupun yang dilaksanakan oleh dinas terkait. (6) Menurut kepala sekolah SMA Darut Tauhid Sungai Raya, dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswanya guru menambah belajar tambahan diluar jam sekolah sehabis pulang sekolah terutama siswa kelas dua belas. (7) Menurut kepala SMA Darut Tauhid, Banyak hal yang telah dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Darut Tauhid, diantaranya: sudah beberapa kali mengikuti penataran pendidikan, menambah sumber belajar baik itu dari buku atau sumber lainnya, meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan cara belajar sendiri dan lain-lain.

Hasil Wawancara Terhadap Guru Sosiologi. (1) Menurut guru sosiologi, beliau sedikit banyak tau bakat minat anak didiknya, kepribadian serta perilaku anak didiknya di sekolah walaupun tidak semua yang beliau tau tentang anak didiknya. (2) Tindakan yang ditempuh bila melihat siswanya melanggar aturan, menurut beliau, beliau mengambil jalan yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah atau biasanya dihukum sesuai dengan tingkat kesalahannya, yang sifatnya mendidik dan berefek jera terhadap anak didiknya. (3) Rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru sosiologi di SMA Darut Tauhid sebelum ia mengajar adalah RPP dan silabus, yang menurutnya sudah di persiapkan jauh hari sebelumnya yang merupakan penjabaran dari prosem dan prota serta jadwal dan kalender pendidikan sekolah berdasarkan SK dan KD. (4) Karena keterbatasan media pembelajaran di SMA Darut Tauhid, menurut guru sosiologi, ia hanya bisa menggunakan media pembelajaran yang seadanya seperti papan tulis dan alat tulis lainnya. (5) Menurut guru sosiologi, dalam penguasaan materi pembelajaran yang beliau ajarkan memang tak semua materi dapat beliau kuasai secara mendalam, menurutnya beliau tidak mendapatkan ilmu ini di bangku kuliah, beliau bejar secara mandiri. (6) Cara menciptakan setting pembelajaran yang kondusif yang dilaksanakan guru sosiologi di SMA Darut Tauhid, menurutnya beliau laksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah

dibuat. Dalam pembelajaran menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif dengan cara mengikutsertakan peserta didik sebagai sumber belajar. (7) Menurut guru sosiologi, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, seperti pemberian tugas kepada siswa, tugas PR dan lainnya. (8) Nilai siswa mata pelajaran sosiologi di SMA Darut Tauhid menurut guru sosiologinya cukup, artinya tidak tinggi tapi juga tidak terlalu rendah. (9) Evaluasi hasil belajar yang guru sosiologi lakukan hampir disetiap pertemuan di akhir pembelajaran, setiap kompetensi dasar/bab selesai, mid semester dan semester. (10) Guru sosiologi biasa melakukan remidial, menurutnya remidial biasanya dilakukan dengan cara pemberian tugas pekerjaan rumah. (11) Pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan memang agak sulit dipahami secara mendalam oleh siswa. hal ini menurut guru sosiologi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya bahasa yang digunakan dalam sosiologi yang banyak menggunakan bahasa populer. (12) Penilaian yang guru sosiologi lakukan sesuai dengan ketuntasan minimum yang telah ditentukan. (13) Menurut guru sosiologi, Pengembangan potensi nonakademik siswa di SMA Darut Tauhid sulit untuk dikenali dan kurang dikembangkan hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. (14) Untuk sementara ini mungkin tidak banyak yang dapat guru sosiologi lakukan hal ini menurutnya karna fasilitas yang ada jauh dari yang diharapkan. (15) Fasilitas yang ada sementara ini menurut sosiologi, perpustakaan dengan buku-buku yang tidak begitu banyak. Dan beberapa alat kesenian rabana.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data berdasarkan metode yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. variabel penelitiannya yaitu kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi yang diamati peneliti secara langsung serta diperkuat dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dibahas untuk diambil sebuah kesimpulan.

Memahami Peserta Didik Secara Mendalam.

Dalam kompetensi pedagogik guru, memahami peserta didik secara mendalam adalah salah satu subkompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam hal ini guru harus memenuhi dua indikator yang esensial yaitu memahami perkembangan kognitif peserta didik dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran sosiologi di SMA Darut Tauhid guru sedikit banyak memahami perkembangan kognitif peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam, guru selalu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didiknya dalam proses belajar-mengajar pada kegiatan awal pembelajaran.

Identifikasi bekal ajar awal peserta didik dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Darut Tauhid Sungai Raya dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kadang juga menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi tentang identifikasi bekal ajar yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah cukup baik karena guru sudah melakukan identifikasi bekal

ajar awal peserta didiknya dengan baik, adapun yang mungkin harus diperdalam lagi adalah cara yang dilakukan guru dalam mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didiknya lebih bervariasi.

Merancang Pembelajaran.

Merancang pembelajaran merupakan salah satu dari kompetensi pedagogik guru yang mungkin harus dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajarannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal. Dalam merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran sedikitnya ada tiga indikator yang harus dipenuhi guru yaitu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar dan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam merancang pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi di SMA Darut Tauhid Sungai Raya, secara keseluruhan guru sudah melakukannya dengan cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil rancangan yang telah dibuat guru yang bersangkutan, dimana guru telah menerapkan teori belajar dan pembelajarannya didalam merancang rancangan pembelajaran seperti pada RPP, silabus, Prosem dan prota serta penerapan pembelajarannya yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam.

Dalam menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, strategi yang ditentukan cukup baik namun cenderung tidak bervariasi, ini dapat dilihat dari hasil observasi dari beberapa pertemuan dimana guru banyak menggunakan metode ceramah. Berdasarkan wawancara dengan guru sosiologi di SMA Darut Tauhid pada pernyataan ke empat, metode ceramah banyak di gunakan oleh guru karena media pembelajaran yang kurang memadai sehingga guru hanya menggunakan media seadanya saja, seperti papan tulis, gambar dan alat tulis lainnya.

Guru juga menentukan kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar dengan baik karena kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar ditentukan guru berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan oleh departemen pendidikan nasional, kemudian dikembangkan kedalam program tahunan dan program semester yang dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP. hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi program semester Silabus dan RPP yang telah dibuat guru serta dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru sosiologi pada pernyataan ke tiga. Ini artinya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara keseluruhan cukup baik.

Melaksanakan Pembelajaran.

Menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif merupakan indikator dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam, guru sosiologi dalam menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif selalu dilakukan pada setiap kali pertemuan di awal pembelajaran yaitu pada kegiatan pembukaan. Dimana setting

ditata dengan cara guru memeriksa kerapian siswa dan melihat dan memeriksa kebersihan dan kerapian kelas sampai keadaan siap belajar, hal itu dilakukan guru dengan baik, dan berdasarkan pengamatan peneliti setting yang ditata guru berpengaruh besar terhadap penciptaan situasi dan kondisi yang siap belajar.

Berdasarkan wawancara pada pernyataan ke enam cara menciptakan pembelajaran yang kondusif yang dilaksanakan guru sosiologi di SMA Darut Tauhid, guru melaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pembelajarannya menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif dengan cara mengikutsertakan peserta didik sebagai sumber belajar.

Secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam menciptakan latar belajar yang baik dan pembelajaran yang kondusif telah dilakukannya dengan baik. Ini artinya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik.

Merancang dan Melaksanakan Evaluasi

Merancang dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru yang setidaknya memiliki dua indikator yaitu merancang, melaksanakan, menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru sosiologi SMA Darut Tauhid Sungai Raya telah merancang dan melaksanakan evaluasi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam dimana guru selalu melakukan evaluasi di setiap kegiatan akhir pembelajaran. Juga dapat dilihat dari pernyataan guru sosiologi dalam wawancara pernyataan ke sembilan dimana guru melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, mid dan akhir semester. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru sosiologi SMA Darut Tahid sudah dilaksanakan dengan baik, dan menurut pengamatan peneliti evaluasi yang dilaksanakan guru berpengaruh baik terhadap siswa hal ini dibuktikan dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Namun dari hasil pengamatan peneliti, dalam menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. peneliti tidak menemukan bukti analisis tersebut selama observasi dilakukan. Tetapi secara umum kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru sudah cukup baik.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya

Dalam kompetensi pedagogik guru, Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya adalah salah satu subkompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. dalam hal ini guru harus memenuhi dua indikator yang esensial memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran sosiologi di SMA Darut Tauhid pada pernyataan guru ke tiga belas dan pernyataan ke empat belas, Pengembangan potensi nonakademik siswa di SMA Darut Tauhid sulit untuk dikenali dan kurang dikembangkan hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk sementara ini mungkin tidak

banyak yang dapat guru sosiologi lakukan hal ini menurutnya karna fasilitas yang ada jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan guru sosiologi SMA Darut Tauhid, kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya kurang baik karena guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan nonakademik. hal ini dikarenakan fasilitas dalam pengembangan potensi peserta didik yang dimiliki sekolah kurang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sosiologi di SMA Darut Tauhid sudah cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya mata pelajaran sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sosiologi. (2) Guru mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Darut Tauhid Sungai Raya dengan membuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru sosiologi. (3) Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengimplementasi kompetensi pedagogik guru sosiologi di SMA Darut Tauhid Sungai Raya ialah kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru sosiologi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan setelah melaksanakan penelitian ini sebagai berikut. (1) Guru mata pelajaran sosiologi hendaknya meningkatkan lebih baik lagi kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam rangka usaha peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi dengan cara mengikuti penataran atau pelatihan tentang pendidikan serta dengan membuat diktat mata pelajaran sosiologi. (2) Guru mata pelajaran sosiologi hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas kompetensi pedagogiknya sebagai seorang guru yaitu pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi serta pengembangan dan pengaktualisasian potensi peserta didik. (3) Ketua yayasan dan kepala sekolah hendaknya meningkatkan usaha/membantu dan memfasilitasi media pembelajaran guru sosiologi dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogiknya agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal yaitu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi dengan cara menyediakan alat-alat yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirul Hadi, Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darwyan Syah. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Depdiknas. (2009). *Undang-undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Djam'an Hatori, Aan Komariyah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta
- FKIP UNTAN. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN
- Hadari Nawawi (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Irawan Suhartono. (1995). *Metode Penelitian Bidang Soaial*. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Karina Nurherbyanti. (2008). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Paket C Program IPS (online). (<http://pelangi.soiologisma.blogspot.com>. September 2008)
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi enelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Hadry. (1986). *Pengolahan dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Purnama Raya.
- Nana Sudjana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. (2009). *Ealuasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grfindo Persada
- Siti Suwadah Rimang. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan Danim, Khairil. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono .(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uyoh Sadulloh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.